

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Menurut Priyono (2016:2), metode penelitian pada dasarnya dapat diartikan sebagai usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, dimana usaha-usaha itu dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan metode penelitian kuantitatif.

Analisis deskriptif adalah statistik deskriptif yang berusaha untuk menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel (Sujarweni,2014:105).Menurut Damayanti (2013:116), metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang secara primer menggunakan paradigma positivist menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka-angka) yang diolah dengan metoda statistik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh restrukturisasi organisasi, kerjasama tim terhadap kinerja pegawai pada Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya, kemudian data dan informasi tersebut diolah dan dianalisis untuk dapat menjelaskan bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap

kinerja pegawai serta hubungan antara variabel X1 dengan variabel X2 pada Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dan pengumpulan data yang akan digunakan sebagai sumber penelitian yang peneliti ambil adalah di Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka yang bertempat di Jalan A. Yani Dua, Sungailiat.

Waktu penelitian dimulai 06 April 2017 sampai dengan selesai. Untuk objek penelitian ini difokuskan pada Restrukturisasi Organisasi, Kerjasama Tim dan Kinerja Pegawai.

3.3 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.3.1. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono(2013:63), variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa adanya yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya. Untuk mempermudah dalam pembahasan penulisannya, penulis menggunakan beberapa variabel sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah :

X1 = Restrukturisasi Organisasi

X2 = Kerjasama Tim

2. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

Y = Kinerja Pegawai

Berikut merupakan tabel definisi operasional variabel tentang pengaruh Restrukturisasi Organisasi (X₁) dan Kerjasama tim (X₂) Terhadap Kinerja Pegawai (Y) serta hubungan antara Restrukturisasi Organisasi (X₁) dengan Kerjasama Tim (X₂) dapat dilihat pada Tabel III.1 Uraian definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel III.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Variabel	Dimensi	Indikator	Item
Restrukturisasi organisasi (X ₁) merupakan kegiatan untuk mengubah struktur perusahaan, restrukturisasi organisasi dapat berarti memperbesar atau memperkecil struktur perusahaan. Deviani Pertiwi (2010:20)	1. Ukuran	1. Ukuran Struktur	1
		2. Ukuran karyawan	2
	2. Arus kerja	3. Ruang lingkup Pekerjaan	3
		4. Spesifikasi tugas	4
	3. Kompleksitas tugas	5. Kejelasan pembagian tugas	5
		6. Menghadapi masalah	6
	4. Kewenangan formal	7. Tingkat kewenangan	7
		8. Pengambilan keputusan	8
	5. Infrastruktur	9. Fasilitas kantor	9
		10. Ruang kantor	10
	6. Kontrol formal	11. Peningkatan standar kerja	11
		12. Mematuhi peraturan	12
	7. Sistem komunikasi	13. Komunikasi antar karyawan	13

Kerjasama tim (X_2) adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang didalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok atau berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan. Davis dalam Shafira (2015),	1. Kerjasama	1. Tanggung jawab bersama-sama	14
		2. Saling berkontribusi	15
	2. Kepercayaan	3. Kejujuran	16
		4. Rasa saling percaya	17
	3. Kekompakan	5. Saling ketergantungan tugas	18
		6. Komitmen yang tinggi	19
Kinerja (Y) adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu (Wirawan, 2009:5)	1. Hasil kerja	1. Ketepatan dalam melaksanakan pekerjaan	20
		2. Kuantitas kerja	21
	2. Prilaku kerja	3. Disiplin kerja	22
		4. Ketelitian dalam bekerja	23
	3. Sifat pribadi yang ada hubungannya dengan pekerjaan	5. Inisiatif	24
		6. Integritas	25

Sumber: dikembangkan oleh peneliti, 2017

3.3.2. Pengukuran Variabel

Untuk menentukan nilai jawaban kuesioner dari masing-masing pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini digunakan skala likert. Skala Likert adalah suatu skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei (Prasetyowati, 2016:17). Skala Likert atas tingkatan kesetujuan terhadap instrumen dalam kuesioner diklasifikasikan sebagai berikut :

- | | | |
|-------------------------------|-------------|---|
| 1. Jawaban sangat setuju (SS) | diberi skor | 5 |
| 2. Jawaban setuju (S) | diberi skor | 4 |
| 3. Jawaban ragu-ragu (RR) | diberi skor | 3 |
| 4. Jawaban tidak setuju (TS) | diberi skor | 2 |

5. Jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi Penelitian

Menurut Sukandarrumidi (2012 : 148), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian baik terdiri dari benda nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan, sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Populasi atau sasaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka yang berjumlah 51 orang.

3.4.2. Sampel Penelitian

Menurut Wibisono (2013:82) sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas beberapa anggota yang dipilih dari populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sampling jenuh (metode sensus) yaitu teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Martono, 2012:79). Dalam penelitian ini, yang menjadi sampel penelitian yaitu seluruh pegawai Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka yang berjumlah 51 orang.

3.5 Jenis dan Sumber Data Serta Metode Pengumpulan Data

3.5.1. Jenis Data dan Sumber Data

Menurut Indriantoro (2009:146) menjelaskan data primer dan data sekunder sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer yang diperoleh oleh peneliti melalui kuesioner langsung dari responden yaitu pegawai di Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang diperoleh dengan cara mengambil langsung dan mengolah data yang disediakan oleh Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka.

3.5.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan berbagai cara. Metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara, kuesioner dan literatur.

1. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya Hasan dalam Emzir (2010:50).

Metode dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya, tetapi hanya berupa garis besar permasalahan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan wawancara langsung dengan beberapa pegawai di Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka.

2. Metode Kuesioner

Menurut Pasolong (2012:141), kuesioner adalah suatu pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang diisi oleh responden itu sendiri. Peneliti dapat menggunakan kuesioner untuk memperoleh data yang terkait dengan pemikiran, perasaan, sikap, kepercayaan, nilai, persepsi, kepribadian dan perilaku dari responden.

3. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya Garayibah dalam Emzir (2010:57). Observasi yang peneliti lakukan adalah pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Bangka.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:199), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian ini digunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) Ver. 22 untuk mengolah data, hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian dari Kusumah (2018) dengan penggunaan aplikasi SPSS dapat mempermudah dalam penyelesaian pengolahan data dan bermanfaat bagi tugas mahasiswa. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Menurut Ghazali (2013:96), Statistik deskriptif merupakan langkah awal dalam pembahasan statistik yang hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu

keadaan atau fenomena. Didasarkan ruang lingkup bahasanya, statistik deskriptif mencakup hal berikut :

1. Distribusi frekuensi beserta bagian-bagiannya seperti
 - a. Grafik distribusi (histogram, polygon, frekuensi dan ogive)
 - b. Ukuran nilai sentral (rata-rata, modus)
 - c. Ukuran letak (median, kuartil, desil dan persentil)
 - d. Ukuran *disperse* (nilai jarak, simpangan rata-rata dan baku, variasi, dan sebagainya)
2. Deret waktu atau data berkala
3. Korelasi dan regresi
4. Angka indeks

Menurut Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam penelitian ini. Untuk mendeskripsikan data pada setiap variabel penelitian ini dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk dalam kategori : sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

Berikut perhitungannya :

$$\text{Rentang skala (RS)} = \frac{n(m-1)}{m}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan skor ideal. Agar mendapatkan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor jawaban yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut :

1. Skor minimum = 1
2. Skor maksimum = 5
3. Lebar skala = $\frac{5-1}{5} = 0,8$

Tabel III.2 Kategori Skala

No	Skala	Keterangan
1	1,00 – 1,80	Sangat rendah/ sangat tidak baik
2	1,81 – 2,60	Rendah/ tidak baik
3	2,61 – 3,40	Sedang/ cukup baik
4	3,41 – 4,20	Tinggi/ baik
5	4,21 – 5,00	Sangat tinggi/ sangat baik

Sumber : dimodifikasi oleh peneliti, 2017

3.6.2. Uji Instrumen Penelitian

3.6.2.1. Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Taniredja (2012:42) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Hasil penelitian tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, item tersebut mempunyai validitas yang tinggi, pengujian untuk menentukan signifikansi atau tidak signifikansi dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel dan satu daerah sisi pengujian dengan alpha 0,05. Jika r

hitung untuk r tiap butir pertanyaan bernilai positif dan lebih besar dari r tabel (0,263), maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid.

3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran dalam Jogiyanto (2013:38), reliabilitas adalah suatu pengukur menunjukkan stabilitas dan konsistensi dari suatu instrumen yang mengukur suatu konsep dan berguna untuk mengakses kebaikan dari suatu pengukur. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumental tersebut sudah baik. Butir pertanyaan dikatakan *reliable* atau handal apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Uji reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan yang telah reliabel. Rumusan yang dipakai untuk menguji suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik dan Analisis Regresi Berganda

3.6.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2013:77), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Namun uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan karena secara visual dapat kelihatan tidak normal padahal secara statistik bisa sebaliknya. Selain dengan melihat *normal probability plot*, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal peneliti juga menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal pada uji *Kolmogorov Smirnov*, dapat dilihat apabila nilai signifikansi (*asympt.sig.*) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah variasi residual sama atau tidak sama untuk semua pengamatan (Ramadhina, 2011:12). Dalam penelitian ini menggunakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *Scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah terprediksi, dan sumbu X adalah residual. Jika pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2013:139). Selain melihat grafik *scatter plot* untuk mengetahui apakah ada masalah

heteroskedastisitas dapat menggunakan Uji *Glejser*, yaitu dengan melihat nilai Sig pada masing masing Variabel pada tabel *Uji Glejser* harus lebih besar dari 0,05 maka dapat dinyatakan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikoloniaritas

Menurut Ghozali (2013:105) uji multikoloniaritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniaritas di dalam model regresi, yakni dengan melihat dari nilai *tolerance*, dan lawannya yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabelitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *Tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikoloniaritas adalah nilai $tolerance > 0,10$, atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikoloniaritas dan demikian pula sebaliknya.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali dalam Kusumah (2016), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Pengujian Autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Uji *Durbin Watson* adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi, jika nilai D_u (*Durbin Watson Upper*) $< d < 4-D_u$ (*Durbin Watson Upper*). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi, nilai *Durbin Watson* harus berada diantara nilai $D_u < d < 4-D_u$ yang dapat dilihat pada tabel *Durbin Watson*.

3.6.3.2 Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan antara satu atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : Variabel dependen (kinerja)

a : Nilai konstan

b_1 : Variabel independen (restrukturisasi organisasi)

- b_2 : Variabel independen (kerjasama tim)
 X_1 : Restrukturisasi Organisasi
 X_2 : Kerjasama Tim
 e : *error*

3.6.4. Pengujian Hipotesis

3.6.4.1. Uji T (Uji Parsial)

Menurut Priyatno (2013:50) t (t -tes) digunakan untuk menguji variabel independen secara individual alpha 5% (0,05). Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara t hitung dengan t tabel

Bila t hitung $<$ t tabel, variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila t hitung $>$ t tabel, variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

- b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

3.6.4.2. Uji Korelasi *Rank Spearman*

Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mencari hubungan data dari dua variabel yang mempunyai ukuran sekurang-kurangnya tipe data ordinal sehingga memungkinkan untuk dibuat *ranking* terhadap data tersebut (Sulistyo, 2010:140). Kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. $H_0 : r = 0$ (tidak ada hubungan antara variabel X1 dengan variabel X2)
- b. $H_1 : r \neq 0$ (ada hubungan antara variabel X1 dengan X2)
- c. Daerah kritis.
 H_0 ditolak jika $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$.
- d. apabila $\text{Sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara variabel X1 dengan variabel X2.

3.6.4.3. Uji F (Uji Simultan)

Menurut Priyatno (2013:48) uji f (f-tes) digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara keseluruhan dan simultan terhadap variabel independen dengan taraf signifikan yang ditentukan alpha 5% (0,05). Pengujian ini dilakukan untuk menguji tingkat keberartian hubungan seluruh koefisien regresi variabel dependen.

Kriteria pengujian sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara F hitung dengan F tabel

Bila $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap dependen.

Bila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Berdasarkan probabilitas

Jika probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen, dan sebaliknya.

3.6.5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) menyebutkan koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.